

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi sahabat adalah generasi paling baik diantara generasi-generasi lainnya, dimana pendidiknya langsung diemban oleh Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam*. disisi lain, selama Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam* diutus sampai wafatnya turunlah al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan mereka sebagai wahyu dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Para sahabat adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* untuk menemani Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam* dalam menyampaikan risalahnya, merekalah orang-orang yang sangat kuat imannya dan selalu merealisasikan apa yang didapat dari Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam kehidupan Rosulullah lah mereka hidup, dalam keadaan sedih maupun senang, pahit maupun manis, semua itu mereka lalu hanya untuk menjadi sahabat Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam*.

Sebaik-baik generasi adalah generasi sahabat, sehingga tidak diragukan lagi mereka sangat patut dijadikan sebagai teladan bagi generasi sekarang, Abdullah bin mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata,

“Barang siapa yang hendak mengambil teladan maka teladanilah orang-orang yang meninggal. Mereka itu para sahabat Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallam*. mereka adalah orang-orang yang paling baik hatinya dikalangan umat ini. Ilmu mereka paling dalam serta tidak mau membebani diri. Mereka adalah suatu kaum yang telah dipilih oleh Allah Ta'ala guna menemani Nabi *shollallahu 'alaihi wa sallam* dan untuk menyampaikan ajaran agamanya. Oleh karena itu, tirulah akhlaq mereka dan tempuhlah jalan-jalan mereka, karena sesungguhnya mereka berada di jalan yang lurus.”¹

Sebagai orang-orang yang terpilih, Allah *subhanahu wa ta'ala* menyanjung dan memuji mereka serta mensifati dengan sifat yang baik di beberapa ayat dalam Al-Qur'an.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Artinya : diantara orang-orang yang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah. Dan diantara mereka ada yang gugur, dan diantara mereka

¹ Mahmud al-Mishri, 2017, “Biografi 104 Sahabat Nabi” , penerjemah: Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil) cet. 1, hlm. 32

ada yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah janjinya” (QS. al-Ahzab : 23)

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ

Artinya : “orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Mereka tacit kepada hari ketikahati dan penglihatan menjadi guncang(hari kiamat) (QS. an-Nur : 37)

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَدَّمُونَ وَالْأُولَئِكَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : Dan orang-orang terdahulu lagi yang pertama (masuk Islam). Diantara orang-orang muhajirin dan anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridh kepada mereka dan mereka ridho kepada Allah . Allah menyediakan mereka surge-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung (QS. at-Taubah : 100)

Ayat diatas adalah ayat-ayat yang mengistimewakan para sahabat, mereka tidak ada tandinganya jika dibandingkan dengan generasi yang lain. Mereka telah sampai kepada puncak ketaqwaan dan kewar`an yang sangat tinggi, yang telah berilmu tinggi serta mengamalkan apa yang mereka ketahui.

Para sahabat Rosulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallam* tentunya memiliki kelebihan dan keutamaan masing-masing, akan tetapi, diantara para sahabat Rosulullah ada sesosok sahabat yang sangat hebat, menjadi nomor satu diantara para sahabat, yang sangat disegani dan berbudi pekerti yang baik, bliau adalah Abû Bakar ash-Shiddîq.

Abû Bakar ash-Shiddîq adalah sosok sahabat yang selalu bersama dengan Rosulullah, membela rosulullah dikala orang-orang Quroisy menyakitinya, yang sesalu membenarkan apa yang dibawa oleh Rosulullah dikala yang lainnya tidak percaya. Bliau sangatlah lembut, suka memberi dan juga berjihad di jalan Allah subhanahu wa ta’ala.

Dalam bab *asbabun nuzul*, sebab turunnya suatu ayat itu berkisaran pada dua hal, yang pertama jika terjadi sesuatu peristiwa, maka turunlah ayat yang mengenai peristiwa tersebut, yang ke-dua yaitu bila Rosuullah *sholallahu 'laihi wa sallam* ditanya tentang sesuatu hal, maka turunlah ayat al-Qur`an menerangkan hukumnya.²

Dari penjelasan mengenai *asbabun an-nuzul*, Abû Bakar ash-Shiddîq adalah salah seorang sahabat yang banyak ayat diturunkan atau disebabkan karena beliau. Begitu luarbiasanya Abû Bakar ash-Shiddîq sampai-sampai Allah *subhanahu wa ta'ala* menurunkan sebuah ayat melewati peristiwa yang dialami oleh Abû Bakar ash-Shiddîq.

Dari uraian diatas, mengenai keutamaan sahabat dan sosok sahabat yang paling utama diantara sahabat-sahabat yaitu Abû Bakar ash-Shiddîq, penulis ingin meneliti ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq yang mana penulis ingin menjadikan Abû Bakar ash-Shiddîq menjadi tauladan ditengah kalangan umat.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penafsiran M. Quroish Shihab dalam tafsir al-Misbah tentang ayat-ayat Abû Bakar ash-Shiddîq?
- b. Apa pesan moral yang didapat dari tafsir al-Misbah, dari ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq serta bagaimana implementasinya di kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran M. Quroish Shihab terhadap ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq.
- b. Untuk mengetahui apa pesan moral yang didapat dari tafsir al-Misbah, dari ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq serta bagaimana prakteknya di masa sekarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat akademik

² Manna al-Qaththan, 2018, "*Pengantar Studi Ilmu al-Qura*", penerjemah Aunur Rafiq El- Mazni (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar) cet. 12, hlm. 94

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bacaan pengetahuan bagi kalangan intelektual, pengkaji maupun masyarakat dikalangan umum yang haus akan bacaan mengenai sahabat Rosulullah *sholallahu 'laihi wa sallam* khususnya Abû Bakar ash-Shiddîq.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan intelektual dalam khazanah islam.
 3. Guna untuk memenuhi syarat kelulusan dalam pengambilan sarjana di fakultas usuluddin jurusan tafsir Quran di STIQ (sekolah tingi ilmu al-Qur`an) Isy karima.
- b. Manfaat praktis
1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan solusi dalam banyaknya persoalan umat, terkhususnya masalah moral yang semakin lama semakin memprihatinkan.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat yang kebanyakan mengidolakan orang-orang kafir daripada para generasi salaf.
 3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan alternatif bacaan ataupun rujukan masyarakat di era akhir zaman ini.

1.5 Kajian Pustaka

a. Penelitian terdahulu

Kajian mengenai Abu bakar ash-Shiddiq telah banyak dikaji oleh intelektual muslim, namu sepanjang pengetahuan penulis, penulis belum menemukan kajian yang mengenai ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq dalam Al-Qur`an. Adapun kajian-kajian yang mengenai Abû Bakar ash-Shiddîq banyak ditemukan mengenai kepemimpinan Abû Bakar ash-Shiddîq itu sendiri.

Disini penulis menemukan beberapa skripsi mengenai Abû Bakar ash-Shiddîq, antara lain:

Skripsi yang dibuat oleh Hermanto dari jurusan pendidikan agama islam Fakultas ilmu tarbiyah dan keuangan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Kepemimpinan Abu bakar Ash Shiddiq dan nilai-nilai pendidikan islam yang

terkandung di dalamnya”, dalam kesimpulannya ia menyampaikan sifat-sifat Abu bakar kemudian dikaitkan dengan cara pembelajaran seorang guru kepada muridnya.³

Skripsi mahasiswa yang bernama Jamilah dari jurusan ilmu sejarah dan kebudayaan islam pada fakultas adab dari IAIN sunan ampel di Surabaya dengan judul “suksesi dari Rosulullah ke Abu bakar”, dalam kesimpulannya, ia telah memaparkan tentang pemerintah Roslullah yang dilanjutkan oleh Abû Bakar ash-Shiddîq, dan didalamnya ia juga menyebutkan bahwa Abu bakara ash-Shiddîq adalah kholifah yang sangat bijaksana dalam mengembangkan strategi selama pemerintahan yang singkat.⁴

Skripsi metode dakwah kholifah Abû Bakar ash-Shiddîq yang dibuat oleh mahasiswa Mr. Hasronghisam dari fakultas dakwah dan komusnikasi universitas islam negri walisongo, bliau memaparkan tentang cara Abû Bakar ash-Shiddîq berdawah dengan tidak biasa pendakwah yang lakukan yaitu dengan lisan, pengajaran dan *bil hal* tetapi dakwah Abû Bakar ash-Shiddîq dengan cara mengumpulkan Al-Qur`an, perang riddah, perang pidato, kelembagaan serta keteladanan.⁵

Dari kajian pustaka tersebut, Sejauh ini belum ada penulis menemukan penelitian mengenai Abu bakar dalam hal ayat-ayat tentang Abu bakar, sehingga penulis merasa perlu untuk menelitinya.

b. Konseptualisasi

Dalam penelitian ini penulis memberi judul “Telaah Ayat-Ayat Tentang Abû Bakar ash-Shiddîq Dalam Al-Qur`an Menurut Tafsir Al-Misbah”, beberapa hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

c. Ayat-ayat Abû Bakar ash-Shiddîq dalam Al-Qur`an

Ayat-ayat mengenai Abû Bakar ash-Shiddîq dalam al-Qur`an adalah ayat-ayat yang sebab turunnya berkaitan secara langsung dengan Abû Bakar ash-Shiddîq. Penentuan dan pembatasan ayat-ayat tersebut, dirujuk dari beberapa kitab yang membahas tentang biografi Abû Bakar ash-Shiddîq, dan keutamaan-keutamaan Abû Bakar ash-Shiddîq dalam al-Qur`an, diantaranya the golden story

³ Hermanto, 2014, “*Kepemimpinan Abu Bakar ash-Shiddîq dan Nili-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung di Dalamnya*”, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 75

⁴ Jamilah, 1994, “*Suksesi Dari Rosulullah ke Abû Bakar*”, skripsi (Surabaya: IAIN Sunan Ampel) hlm. 87

⁵ Mr. Hasronghisam, 2018, “*Metode Dakwah Kholifah Abu Bakar Ash-Shiddîq*”, skripsi (Semarang: UIN Walisongo) hlm. 137

of Abû Bakar ash-Shiddîq karangan DR. Ahmad Hatta dkk, *'aqidatun alhlu as-sunnah wa al-jama'ah fii ash-shohabatu al-kirom rodhiyallahu 'anhum* karya Nasir bin 'Ali 'aidh hasanu asy-syaikh, *al-kholîfatu al-ûla Abû Bakar ash-Shiddîq syakhshiyatuhu wa 'ashruhu* karangan 'Ali Muhammad ash-shollâby, dan *tarikh khulafa`* karangan Imam as-Suyuthi

Dari kitab atau buku tersebut didapatkan ayat-ayat terkait Abû Bakar ash-Shiddîq sebagai berikut:

No	Surat	Ayat
1	At-Taubah	40
2	At-Taubah	100
3	An-Nur	22
4	Al-Hujurot	2
5	Al-Lail	5-21
6	Al-Anfal	9
7	Ali 'imron	159
8	Ali 'imron	181
9	Ali 'imron	186
10	Az-Zumar	33
11	Al-Tahrim	4
12	Al-Hujurot	2
13	Al-Ahzab	43
14	Al-Hijr	47
15	Al-Ahqof	15-16
16	Al-Anfal	67-68

d. Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah yang penulis maksud adalah Tafsir karangan M. Quroish Shihab dengan judul buku *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur`An* . peneliti merujuk pada edisi 2017 cetakan pertama, januari 2017 dengan jumlah jilid 15 jilid serta yang di keluarkan dari penerbit lentera hati.

1.6 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan dengan pendekatan tematik yaitu upaya untuk memahami ayat-ayat dengan memfokuskan pada tema yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut⁷.

b. Obyek penelitian

Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini dibagi menjadi dua bagian.

- a. Sumber data primer adalah data yang diambil langsung tangan pertama, yaitu M. Quroish Shiahhab tentang pendapat beliau berkenaan dengan ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq dalam tafsir al-Misbah.
- b. Data sekunder, sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa, hadits, artikel, jurnal, tulisan ilmiah, buku sejarah, yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Diantara literatur-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang membahas tentang Abû Bakar ash-Shiddîq.

Selain dari pada itu penulis juga akan mengambil data dari tafsir yang lain yang sekiranya menurut penulis bisa untuk mendukung atau menambah data dalam penelitian ini.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan. Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalan bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan obyek pembahasan. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang ada, kemudian mengadakan analisa yang interpretatif.

⁶ Abdul Mustaqim, 2017, "*Metode Penelitian Dan Tafsir*" (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta) hlm. 51

⁷ *Ibid.* hlm. 63

d. Teknik Analisa Data

Salah satu model penelitian di era kontemporer adalah penelitian tematik, yang mana peneliti mengambil tema tertentu dalam al-Qur`an. Hal ini didapat dari asumsi bahwa dalam al-Qur`an terdapat banyak topik ataupun tema, diantaranya ada topik sosial, budaya, politik, filsafat, seni dan masih banyak topik-topik dalam al-Qur`an yang dapat dibahas dan diteliti.

Kali ini penulis akan mengambil jenis penelitian tematik tokoh, adapun pengertian tematik tokoh adalah : kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.⁸ Dalam penelitian tokoh ada dua macam model penelitian, yang pertama peneliti dapat meneliti pemikiran seorang tokoh dan yang ke dua peneliti dapat meneliti tokoh-tokoh yang ada dalam al-Qur`an. Untuk saat ini penulis akan meneliti jenis yang ke dua yaitu penelitian tokoh dalam al-Qur`an, penulis akan membahas tokoh Abû Bakar ash-Shiddîq yang mana ada beberapa ayat diturunkan dikarenakan kejadian yang dialami oleh Abû Bakar ash-Shiddîq.

Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data yang diadopsi dari teori al-Farmawi dalam bukunya metode tafsir maudhu'i dan cara penerapannya, serta teori Mushtafa Muslim dalam kitabnya *mabahits fi at-tafsir al-maudhu'i*⁹, dengan penyesuaian dari penulis, sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas, disini penulis mengambil tema ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq dalam al-qur`an menurut tafsir al-misbah
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, dalam hal ini penulis memilih ayat-ayat tentang Abû Bakar ash-Shiddîq.
- c. Memahami ayat-ayat secara kronologis, dalam hal ini penulis akan memahami kronologi ayat dengan mengetahui *asbab an-nuzulnya*.
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- e. Melengkapi dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema pembahasan

⁸ *Ibid.* hlm. 62

⁹ Lihat: Abdul Hayy al-Farmawi, 2002, “*Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*”, penerjemah: Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia), cet. 1, hal 51, dan Musthafa Muslim, 2000, “*Mabahits Fi at-Tafsir Al-Maudhu'i*”, (Damaskus: Dâr al-Qolam), cet. 3, hlm. 37.

- f. Menganalisa penafsiran ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan mengompromikan antara umum dan yang khusus, *mutlaq* dan *muqoyyad* sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan ataupun pemaksaan.
- g. Menyimpulkan hasil analisa, sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi yang berjudul Telaah Ayat-Ayat Tentang Abû Bakar ash-Shiddîq Dalam Al-Qur`an Menurut Tafsir al-Misbah ini tersusun atas lima bab, adapun lima bab tersebut adalah:

BAB I: pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Biografi Abû Bakar ash-Shiddîq dan Gambaran Umum Tafsir al-misbah. Obyek kajian meliputi biografi Abû Bakar ash-Shiddîq, ayat-ayat yang diturukan untuk Abû Bakar ash-Shiddîq dalam al-Qur`an serta hal-hal yang berkaitan dengan kitab Tafsir al-Misbah karya M. Quroish Shihab.

BAB III: Temuan data, penafsiran M. Quroish Shihab tentang ayat-ayat yang diturunkan untuk Abû Bakar ash-Shiddîq dalam Tafsir al-Misbah, serta hasil dari kajian umum yang didapat dari sumber-sumber sekunder.

BAB IV: Analisa M. Quroish Shihab terhadap ayat-ayat yang diturunkan tentang Abû Bakar ash-Shiddîq, kemudian pendapat M. Quroish Shihab terhadap moral-moral kehidupan dan praktiknya yang ada dalam ayat-ayat yang diturunkan untuk Abu akar ash-Shiddîq.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.